

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI DI DESA RASI KECAMATAN RATAHAN

Contribution of Rice Business Income to Farmer Families Income In Rasi Village, Ratahan Sub District

Nela Susana Soputan, Celcius Talumingan, dan Gene H. M. Kapantow
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the contribution of lowland rice farming income to family income of farmers in Rasi Village, Ratahan District. This research was conducted in Rasi Village, Ratahan District, Southeast Minahasa Regency for three months, from November 2019 to January 2020, starting from preparation, data collection, to the preparation of research reports. The data obtained were analyzed descriptively and quantitatively and will be presented in tabular form. The research results showed that lowland rice farming contributed to the income of family farmers in Rasi Village, Ratahan District with a percentage yield of 35.02% in 0.1-0.25 ha of land, 51.90% in 0.26-0.50 ha of land, and 52.55% in >0.51 ha of land. This means that lowland rice farming in Rasi Village can be a source of income for farmers to meet the needs of farmer families.

Keywords: *Contribution, Income, Farmer, Rice Farming*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, termasuk sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional, karena sektor pertanian terbukti mampu menunjang pemulihan ekonomi bangsa dan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan sebagian besar penduduk Indonesia.

Perkembangan sector pertanian perlu terus dikembangkan agar semakin maju, efisien dan tangguh serta keanekaragaman hasil pertanian. Upaya tersebut dilaksanakan melalui usaha diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi lahan pertanian dengan mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sumodiningrat, 2000).

Provinsi Sulawesi Utara hingga saat ini menjadikan sector pertanian sebagai tumpuan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan sebagian besar masyarakat di daerah ini masih sangat tergantung pada sector pertanian yaitu melibatkan sekitar 50-60% dari tenaga kerja. Hal ini memberi indikasi bahwa pengelolaan sumberdaya pada sector ini dibandingkan dengan sector lain belum optimal yang disebabkan antara lain karena andalan nilai ekonominya masih terfokus pada produk primer dengan sistem pengelolaan usahatani umumnya masih secara tradisional (Sondakh dkk, 2008).

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah subsektor pertanian tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk Indonesia akan tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian (Suwastika et.al, 2007). Pengembangan tanaman pangan merupakan sa-

lah satu bagian dari sektor pertanian yang mendapat perhatian serius dan terus dikembangkan sampai saat ini. Tujuan pembangunan pangan adalah untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif. Bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan selera makan maka ketersediaan pangan harus ditingkatkan baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya.

Keberadaan tanaman padi sawah di Kabupaten Minahasa Tenggara yang di dukung oleh beberapa Kecamatan yang merupakan penghasil padi sawah, salah satunya adalah Kecamatan Ratahan. Usahatani padi sawah di Kecamatan Ratahan dapat dijumpai di beberapa Desa yang tersebar dengan luas panen, Provititas dan Produksi yang beragam, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Provititas dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Ratahan Menurut Desa Tahun 2019

No.	Desa/Kelurahan	Luas Panen (ha)	Provititas (ku/ha)	Produksi (ton)
1	Lowu Utara	66	53.82	355.25
2	Lowu Satu	64	52.19	334.044
3	Lowu Dua	36	52.72	189.8
4	Nataan	99	53.54	530.06
5	Tosuraya	168	53.71	902.39
6	Tosuraya Selatan	38	52.33	198.889
7	Tosuraya Barat	16	53.50	85.602
8	Wawali	54	52,55	283.816
9	Wawali Pasan	72	53.53	385.43
10	Rasi Satu	64	54.35	347.865
11	Rasi	136	54,74	744.475
	Jumlah	813	53.56	4355.26

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Tenggara, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Rasi memiliki luas panen sebesar 136 Ha dengan hasil produksi sebanyak 744.475 Ton pada tingkat Provititas 54.74 Ku/Ha. Hal ini juga dapat di pengaruhi oleh peranan petani dengan pengalaman yang di miliki dalam mengelola usahatani padi sawah serta di dukung oleh iklim, sarana dan struktur tanah yang ada di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rasi Kecamatan Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara selama tiga bulan, yaitu pada bulan November 2019 sampai Januari 2020, mulai dari persiapan, pengambilan data, sampai pada penyusunan laporan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden, yakni petani padi sawah berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dalam bentuk kuisisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Profil Desa, Badan Penyuluhan Pertanian, dan Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Tenggara.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode pengambilan contoh acak berstrata sesuai dengan luas lahan petani. Jumlah populasi petani padi sawah di daerah penelitian sebanyak 106 petani dan diambil sampel 20 petani proses penentuan sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penentuan Sampel Secara Acak Berstrata

Strata	Luas Lahan	Populasi	Sampel
1	0.1-0.25	26	$\frac{26}{106} \times 20 = 4.9 = 5$
2	0.26-0.50	70	$\frac{70}{106} \times 20 = 13.2 = 13$
3	>0.51	10	$\frac{10}{106} \times 20 = 1.8 = 2$
	Total		

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik Petani yaitu Umur Petani, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga.
2. Pendapatan lain selain dari pendapatan usahatani padi sawah yaitu diantaranya : Pendapatan Suami, Pendapatan istri dan Pendapatan anak.
3. Luas lahan adalah luas keseluruhan lahan yang ditanami padi yang dinyatakan dalam hektar (Ha)
4. Harga beras yang berlaku ditingkat petani (Rp/kg)
5. Jumlah produksi padi setiap masa panen (1x musim tanam), yang diukur dalam satuan kilogram (Kg)
6. Total biaya yang di keluarkan petani dalam satu kali musim tanam dalam mengusahakan padi, dimana terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap

Analisis Data

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan akan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Secara umum, Desa Rasi memiliki luas yaitu 1200 Ha. Jarak Desa Rasi dengan Ibukota Kabupaten (Ratahan) yaitu 4,5 km dan jarak dengan Ibukota Propinsi (Manado) yaitu 90 km. Adapun batas Wilayahnya yaitu sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rasi Satu, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Towuntu Timur, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Selatan, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rasi Satu. Desa Rasi Kecamatan Ratahan terdapat jumlah penduduk 1.196 jiwa yang terdiri dari 608 jiwa laki-laki dan 588 jiwa perempuan yang terhimpun dalam jumlah Kepala Keluarga 310 KK.

Karakteristik Petani Responden

Dalam pengambilan sampel petani responden di Desa Rasi diambil secara stratified random sampling sesuai dengan luas lahan petani, yaitu Luas Lahan 0.1-0.25 ha jumlah sampel 5 orang, Luas Lahan 0.26-0.50 ha jumlah sampel 13 orang, dan Luas Lahan >0.51 ha jumlah sampel 2 orang. Adapun yang dimaksud dengan karakteristik petani terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan jenis usaha lain di luar usahatani padi.

Umur Petani

Umur produktif adalah antara 15-50 tahun. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan artinya tingkat produktivitas kerja petani dipengaruhi oleh umur petani. Tabel 3 menggambarkan jumlah dan persentase petani padi yang menjadi responden berdasarkan umur

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Petani Padi berdasarkan Umur

Umur (tahun)	0.1-0.25		0.26-0.50		>0.51	
	Jumlah (responden)	%	Jumlah (responden)	%	Jumlah (responden)	%
30-40	1	20	1	7.69	-	-
41-50	3	60	5	38.46	1	50
51-60	1	20	5	38.46	1	50
61-70	-	-	2	15.38	-	-
Jumlah	5	100	13	100.00	2	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan jumlah dan persentase petani padi berdasarkan umur petani yang menjadi responden penelitian. Berdasarkan strata luas lahan penelitian, untuk luas lahan 0.1-0.25 dan 0.26-0.50 persentase terbanyak yaitu petani dengan kelompok umur 41-50 tahun. Ini menunjukkan bahwa petani responden terbanyak termasuk dalam umur yang produktif. Sedangkan untuk luas lahan >0.51 memiliki persentase yang sama di kelompok umur 41-50 tahun dan 51-60 tahun.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia yang merupakan bekal

dalam hidupnya karena melalui pendidikan yang cukup seseorang dapat berubah pola pikirnya untuk lebih maju dan berkembang. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan jumlah dan persentase petani padi berdasarkan tingkat pendidikan yang menjadi responden dalam penelitian ini. Luas lahan 0.1-0.25 ha terdapat 2 orang petani atau 40% petani yang hanya menamatkan pendidikan pada tingkat SD dan sisanya 3 orang petani atau 60% petani menamatkan pendidikan pada tingkat SMP.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Petani Padi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	0.1-0.25		0.26-0.50		>0.51	
	Jumlah (responden)	%	Jumlah (responden)	%	Jumlah (responden)	%
SD	2	40	4	30.76	-	-
SMP	3	60	4	30.76	1	50
SMA	-	-	5	38.46	1	50
Jumlah	5	100	13	100.00	2	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020

Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga dalam pengertian umum adalah sekelompok dalam suatu rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lain yang hidup dari suatu pengelolaan sumberdaya keluarga yang bersangkutan. Jumlah anggota keluarga mempengaruhi pendapatan keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang bekerja maka pendapatan keluarga akan meningkat. Jumlah

tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan jumlah dan persentase petani padi berdasarkan jumlah tanggungan keluarga. Pada luas lahan 0.1-0.25 sebagian besar petani memiliki jumlah tanggungan keluarga 4-5 orang yaitu 4 orang petani responden atau 80% petani, dan 1 orang petani responden memiliki jumlah tanggungan keluarga 2-3 orang atau 20% petani.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Petani Padi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	0.1-0.25		0.26-0.50		>0.51	
	Jumlah (responden)	%	Jumlah (responden)	%	Jumlah (responden)	%
2-3	1	20	6	46.15	1	50
4-5	4	80	7	53.84	1	50
Jumlah	5	100	13	100.00	2	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Jenis Usaha Lain di Luar Usahatani Padi Sawah

Petani responden dalam penelitian ini, selain melakukan usahatani padi sawah ada juga yang memiliki usaha diluar usahatani padi sawah. Adapun jenis-jenis usaha diluar usahatani padi sawah yang dikerjakan petani yaitu PNS, Petani kelapa, Petani pisang, Pemasak cap tikus, Warung/kios, dan Usaha tempat cuci mobil. dan ada Jenis usaha inipun memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga.

Total Produksi

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani pada saat panen. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau

menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Tabel 6 menggambarkan rata-rata luas lahan dan jumlah produksi beras.

Tabel 6. Rata-rata Luas Lahan dan Jumlah Produksi Beras

Strata	Jumlah Responden	Rata-rata Luas Lahan	Rata-rata Jumlah Produksi (Kg)
0.1-0.25	5	0.17	620
0.26-0.50	13	0.33	1.179
>0.51	2	0.76	3.050

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 6 menunjukkan rata-rata luas lahan dan jumlah produksi beras per musim tanam terbanyak yaitu jumlah produksi 3.050 kg pada strata luas lahan >0.51 ha. Sedangkan jumlah produksi terendah adalah jumlah produksi 620 kg pada strata luas lahan 0.1-0.25 ha.

Harga Jual

Jenis beras yang di jual petani responden di Desa Rasi yaitu jenis beras Serayu, dengan harga jual yaitu Rp.10.000/kg

dalam bentuk beras. Harga beras ditentukan oleh petani.

Total Biaya Usahatani Padi Sawah

Pengeluaran atau biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang digunakan dalam suatu proses produksi yang berlangsung dalam satu tahun atau per musim tanam. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rata-rata dan persentase total biaya usahatani padi sawah per musim tanam dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata dan Persentase Total Biaya Usahatani Padi Sawah Per Musim Tanam

Uraian	0.1-0.25		0.26-0.50		>0.51	
	Rata-rata (Rp)	(%)	Rata-rata (Rp)	(%)	Rata-rata (Rp)	(%)
Biaya Tetap	169,425	5.13	168,402	3.01	71,416	0.66
Biaya Tidak Tetap	3,132,300	94.86	5,408,729	96.98	10,717,000	99.33
Total	3,301,725	100.00	5,577,131	100.00	10,788,416	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 7 menunjukkan rata-rata dan persentase total biaya usahatani padi sawah per musim tanam di Desa Rasi. Total biaya usahatani padi sawah terendah adalah pada luas lahan 0.1-0.25 ha yaitu Rp. 3.301.725 kemudian diikuti pada luas lahan 0.26-0.50 ha yaitu Rp. 5.577.131 dan total biaya usahatani padi sawah terbesar adalah Rp. 10.788.416 pada luas lahan >0.51 ha.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Tinggi rendahnya pendapatan petani tergantung pada produksi, harga jual dan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Rasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Per Musim Tanam

Komponen Biaya	0.1-0.25	0.26-0.50	>0.51
	Rata-rata (Rp)	Rata-rata (Rp)	Rata-rata (Rp)
Penerimaan	6,568,000	12,140,000	32,940,000
Pengeluaran	3,301,725	5,577,131	10,788,416
Pendapatan	3,266,275	6,562,869	22,151,584

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 8 menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah per musim tanam di Desa Rasi. Pada luas lahan 0.1-0.25 ha rata-rata yang menjadi pendapatan petani yaitu Rp. 3.266.275 per musim tanam. Pada luas lahan 0.26-0.50 ha rata-rata yang menjadi pendapatan petani yaitu Rp. 6.562.869 per musim tanam. Pada luas lahan >0.51 ha rata-

rata pendapatan petani yaitu Rp. 22.151.584 per musim tanam.

Pendapatan diluar Usahatani Padi Sawah

Pekerjaan merupakan hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain

usahatani padi sawah, pendapatan rumah tangga petani di Desa Rasi juga diperoleh dari berbagai mata pencaharian dan sumber usaha lain. Rata-rata dan persentase pendapatan petani responden diluar usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata dan Persentase Pendapatan diluar Usahatani Padi Sawah

Jenis Pendapatan	0.1-0.25		0.26-0.50		>0.51	
	Rata-rata (Rp)	(%)	Rata-rata (Rp)	(%)	Rata-rata (Rp)	(%)
Kelapa	1,080,000	17.82	1,000,000	16.44	1,000,000	5
Cengkeh	1,750,000	28.87	1,500,000	24.66	-	-
Pisang	880,000	14.52	807,692	13.28	-	-
Jagung	350,000	5.77	286,363	4.70	-	-
Cap Tikus	1,000,000	16.50	1,187,500	19.52	-	-
PNS	-	-	-	-	18,000,000	90
Warung	1,000,000	16.50	1,000,000	16.44	1,000,000	5
Usaha Cuci Mobil	-	-	300,000	4.93	-	-
Total	6,060,000	100.00	6,081,555	100.00	20,000,000	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 9 menunjukkan rata-rata dan persentase pendapatan petani diluar usahatani padi sawah. Dari hasil penelitian pendapatan yang diperoleh diluar usahatani padi sawah yang tertinggi yaitu PNS sebesar Rp. 18.000.000,00 atau 90% pada luas lahan >0.51 ha dan pendapatan diluar kegiatan usahatani padi sawah yang terendah yaitu usahatani pisang dengan pendapatan Rp. 286.363 atau 4.70% pada luas lahan 0.26-0.50 ha.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Petani

Kontribusi adalah sumbangan atau bagian pendapatan usahatani padi sawah dari setiap sumber pendapatan usaha lainnya yang dilakukan oleh petani maupun anggota keluarga responden dalam menambah pendapatan keluarga. Tabel 10 Menggambarkan rata-rata kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap total pendapatan keluarga petani.

Tabel 10. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani

Luas lahan	Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Rp)	Pendapatan diluar Usahatani Padi Sawah (Rp)	Total	Kontribusi	
				Usahatani Padi Sawah	Luar Usahatani Padi Sawah
0.1-0.25	3,266,275	6,060,000	9,326,275	35.02	64.97
0.26-0.50	6,562,869	6,081,555	12,644,424	51.90	48.09
>0.51	22,151,584	20,000,000	42,151,584	52.55	47.44

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 10 menunjukkan bahwa usahatani padi sawah memberikan kontribusi terhadap total pendapatan petani di Desa Rasi. Masing-masing untuk setiap strata penelitian yakni Luas Lahan 0.1-0.25 ha kontribusi usahatani padi sawah lebih kecil dibandingkan dengan kontribusi diluar usahatani padi sawah yaitu hanya 35.02% , hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan rumah tangga berasal dari luar usahatani padi sawah. Untuk Luas Lahan 0.26-0.50 ha kontribusi usahatani padi sawah yaitu sebesar 51.90% dan Luas Lahan >0.51 ha kontribusi usahatani padi sawah sebesar 52.55%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan rumah tangga berasal dari usahatani padi sawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi sawah memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga petani di Desa Rasi Kecamatan Ratahan dengan hasil persentase 35.02% pada luas lahan 0.1-0.25 ha, 51.90% pada luas lahan 0.26-0.50 ha dan 52.55% pada luas lahan >0.51 ha. Ini berarti usahatani padi sawah di Desa Rasi dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu adanya usaha dari petani untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan produksi padi sawah, karena memberikan kontribusi yang besar terhadap total pendapatan keluarga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Sondakh, J., Novarianto, R., dan Mantau, Z. 2008. Analisis Kinerja Pembangunan Pertanian Pedesaan Di Sulawesi Utara. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Utara. Kalasey. Sulut.
- Sumodiningrat. 2000. Pengantar Ilmu Pertanian. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suwastika, Dewa K.S.J. Wargiono Soejitno dan A Hasanuddin 2007. Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi Padi Melalui Efisiensi Pemanfaatan Lahan Sawah di Indonesia. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 5. No. 1 : Halaman 36-521